

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak sekolah merupakan investasi bangsa karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa yang tumbuh kembangnya harus diperhatikan. Tumbuh kembang usia anak sekolah yang optimal bergantung pada pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Kelompok anak sekolah (7-12 tahun) merupakan kelompok rentan gizi, bahkan merupakan kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Menurut Amourisva (2016) Anak-anak usia sekolah dasar umumnya menghabiskan seperempat waktu di sekolah, Durasi waktu yang dihabiskan ini akan berpengaruh pada pola makan anak. Anak-anak dalam usia ini banyak mengikuti aktifitas sehingga sering melupakan waktu makan. Kebiasaan anak sekolah untuk mengonsumsi jajanan di sekolah, yang belum diketahui kandungan gizi dan kebersihannya dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan.

Salah satu pangan yang menjadi perhatian serius adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), karena memegang peran penting dalam memberikan asupan nutrisi untuk pertumbuhan dan prestasi belajar anak disekolah. PJAS banyak ditemukan di lingkungan sekitar sekolah dan sebagian besar dikonsumsi oleh anak usia sekolah karena harganya terjangkau, porsi besar, rasa menggugah selera dan memiliki daya tarik warna. Peran jajanan sekolah berpengaruh pada pertumbuhan anak, stamina dan konsentrasi anak saat mengikuti pelajaran di sekolah. Namun mutu dan keamanan PJAS masih banyak yang belum memenuhi syarat higienitas (Badan POM RI, 2012).

PJAS mempunyai cita rasa yang enak di lidah, mudah didapat, penampilan yang menarik dan harganya terjangkau sehingga banyak anak sekolah yang gemar membeli pangan jajanan tersebut. Namun, hal

tersebut seringkali berbanding terbalik dengan kualitas jajanan, baik dari segi keamanan komposisinya maupun kebersihannya yang dapat membahayakan kesehatan. Rendahnya tingkat keamanan PJAS perlu diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orangtua, pihak sekolah dan instansi pelayanan kesehatan karena PJAS sangat beresiko tercemar oleh cemaran kimiawi atau biologis yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Badan POM RI 2012).

Menurut Kemenkes RI, pada tahun 2018 angka Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan berjumlah 163 kejadian, 7132 kasus dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 0,1%. Sebanyak 36% kejadian KLB keracunan pangan bersumber dari pangan siap saji dan berasal dari masakan rumah tangga (Kemenkes RI 2018).

Pengetahuan mengenai makanan sehat, salah satunya diperoleh dari penyuluhan. Penyuluhan gizi merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melaksanakan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Supriasa, 2016).

Pentingnya penyuluhan pemilihan makanan jajanan anak sekolah berguna untuk mencegah terjadinya keracunan makanan pada anak. Penelitian Fitri dkk. (2020) menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 10,5 menjadi 11,9 pada 33 anak SD di Banda Aceh setelah diberikan intervensi pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku. Begitu juga dalam penelitian Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa penyuluhan jajanan sehat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang memilih jajanan yang sehat dan bergizi yaitu dengan penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi di lingkungan sekolah dapat

memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap. Penyuluhan gizi sebaiknya diberikan sedini mungkin. Salah satu faktor penentu keberhasilan program penyuluhan gizi adalah media yang digunakan (Wahyuningsih dkk, 2015).

Pemilihan media adalah penjabaran saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada sasaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah media yang digunakan berdasarkan selera sasaran, bukan pada selera pengelola program. Pemilihan media juga harus memberi dampak yang luas atau menjangkau khalayak sasaran dengan tingkat frekuensi, efektivitas, dan kredibilitas yang tinggi dan disampaikan secara menarik dengan frekuensi yang sering (Komala dkk, 2014).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Anak sekolah dasar memiliki imajinasi yang masih tinggi, sehingga buku cerita bergambar dipastikan dapat meningkatkan imajinasi anak. Jika imajinasinya aktif, maka anak dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam buku. Buku cerita bergambar merupakan buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita (Adipta dkk, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa SDN Kemiri dan SDN Tegalsari setelah diberikan intervensi menggunakan media buku cerita bergambar. Penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media buku cerita bergambar yakni 58,97 menjadi 78,07. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa sekolah dasar.

SD Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 22 Patumbak 1, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jl. Pertahanan Ujung, Patumbak 1, Kecamatan Patumbak. Setelah dilakukan survey pendahuluan pada Juli 2022, ternyata banyak penjaja makanan jajanan di

luar lingkungan sekolah yang diminati siswa Sekolah Dasar tersebut. Rata-rata siswa-siswi memilih jajanan di luar gerbang sekolah dibandingkan kantin dalam sekolah. Kantin SD Swasta PAB 22 ini hanya menjual makanan ringan kemasan yang kurang diminati siswa. Makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah seperti puding buatan rumahan, donat dan makanan ringan kemasan lainnya seperti permen karet, makaroni pedas kemasan, stick cokelat, dan masih banyak lagi. Sedangkan di luar sekolah, terdapat penjual jajanan cepat saji seperti tela-tela ubi, batagor, pisco, telur gulung, sosis dan bakso-baksoan, serta minuman warna-warni.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa di SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak “.

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah pengaruh penyuluhan gizi dengan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan gizi dengan media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan makanan jajanan anak sekolah di SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai pengetahuan siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak sebelum dan sesudah diberikan buku cerita bergambar tentang pemilihan jajanan sekolah.

- b. Menilai sikap siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak sebelum dan sesudah diberikan buku cerita bergambar tentang pemilihan jajanan sekolah.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian media buku cerita bergambar tentang pemilihan jajanan sekolah terhadap perubahan pengetahuan siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak.
- d. Menganalisa pengaruh pemberian media buku cerita bergambar tentang pemilihan jajanan sekolah terhadap perubahan sikap siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak I Kecamatan Patumbak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti tentang pemilihan makanan jajanan.

##### **2. Bagi Responden**

Sebagai masukan kepada siswa/siswi dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan.

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi mengenai penanggulangan masalah makanan jajanan di sekolah melalui pendidikan gizi dengan media buku cerita bergambar tentang pemilihan makanan jajanan.